

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara termiskin di dunia. Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi semua negara, industri, berkembang, dan terbelakang sama, dan tidak mungkin untuk membedakan kemiskinan dari kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan secara luas dalam istilah ekonomi, yang terdiri dari manfaat moneter dan non-moneter yang diterima oleh seseorang. Kemiskinan juga dicirikan sebagai keadaan kekurangan yang mencakup hal-hal seperti kurangnya pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kurangnya akses ke angkutan umum.

Kemiskinan didefinisikan secara berbeda di setiap peradaban. Ketika orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, mereka disebut miskin. Di Indonesia, setiap daerah memiliki sistem klasifikasi masyarakat miskin sendiri. Kriteria tersebut meliputi tingkat pendapatan, kepemilikan properti residensial, akses ke pusat kesehatan, lembaga pendidikan, dan tingkat pendidikan, untuk beberapa nama.

Sekitar 81,2 persen penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, di mana pertanian dan perikanan merupakan sumber pendapatan utama mereka. Sumber pendapatan utama di wilayah pesisir adalah perikanan, yang secara signifikan lebih rendah daripada di wilayah pedesaan lainnya. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya infrastruktur dan peralatan manufaktur, serta tingginya biaya pendidikan, yang juga merupakan akibat dari tingginya biaya pendidikan.

Usaha rakyat hanya akan mampu menghasilkan uang dalam jumlah terbatas, yang hanya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, karena kurangnya kesadaran bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Juga sulit bagi mereka untuk menerapkan

teknologi dan reformasi baru yang akan membantu bisnis mereka dan memberi mereka uang tunai karena kurangnya pengetahuan mereka.

Daerah pedesaan, di sisi lain, memiliki beberapa sifat positif yang dapat sangat menguntungkan dalam hal peningkatan kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Hal ini terlihat dari upaya lembaga ketahanan masyarakat desa untuk membangun kembali perekonomian pedesaan. Akibatnya, inisiatif untuk memerangi kemiskinan dan setengah pengangguran harus mengambil strategi multidisiplin yang mencakup komponen pemberdayaan. Kesadaran, pertumbuhan kapasitas, dan penggunaan semuanya diperlukan untuk pemberdayaan yang efektif.

Kata “pemberdayaan” berasal dari kata “power” (kekuasaan dan pemberdayaan). Pemberdayaan, dengan istilah lain, adalah proses memampukan dan memberdayakan suatu komunitas. Individu didorong atau diilhami untuk memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk memilih pilihan hidupnya sendiri dalam arti pemberdayaan, yang menekankan pada proses pemberian kemampuan kepada masyarakat untuk diberdayakan.¹

Ginanjar Karasasmita mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya menciptakan kekuatan dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, kemudian berusaha menumbuhkannya dengan menumbuhkan potensi masyarakat. Hal ini merupakan upaya untuk membantu masyarakat mencapai potensinya secara maksimal, baik secara sosial maupun ekonomi.¹

Pemberdayaan ekonomi berarti membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan atau upah yang cukup, serta membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini harus dicapai dengan berbagai cara, baik dari sudut pandang masyarakat maupun kebijakan.

¹ Isbandi Rukamto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 84

Sedangkan menurut penulis, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan wadah untuk membangkitkan potensi masyarakat dalam pengolahan awo-awo rakik dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperluas kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam yang ada.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Setelah shalat, Anda tersebar di seluruh negeri, mencari berkah Allah dan sering mengingat Allah sehingga Anda beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10).²

Ayat di atas dengan jelas menyatakan bahwa Allah mewajibkan manusia untuk mencari rezeki setelah shalat dan berhamburan di bumi untuk mencari karunia Allah, selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan, dan berusaha dan bekerja keras untuk kemajuan hidup mereka. *Home Industry tangga awo-awo rakik* yang diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menjadi salah satu pilihan.

Menurut makna ayat *fantasyiru fi al-ardhi*, itu menyinggung dua hal: menemukan makanan setelah berdoa dan mencegah umat manusia dari hanya tinggal di rumah. Ayat ini kemudian dikaitkan dengan mencari karunia Allah, yaitu *wabtaghu min fadlillah*, yang dikaitkan dengan amal ibadah dan non ibadah, seperti upaya mencari makan dan tenaga kerja. Karena Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa Allah mengamanatkan manusia untuk mencari rezeki dan bekerja keras dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut statistik Badan Pusat Statistik Aceh, tingkat pengangguran terbuka di Wilayah Aceh Singkil pada tahun 2018 sebesar 7,96 persen (BPS).

² Gramedia, Al Quran QS Al-Jumuah/ 62:10.

Setiap tahun, tingkat pengangguran meningkat, dan pada tahun 2020, Aceh Singkil akan memiliki tingkat pengangguran sebesar 8,24 persen. Ini karena kelangkaan ahli dengan keterampilan khusus, yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, kurangnya tenaga ahli akan mengakibatkan terciptanya lapangan kerja di sektor informal. Di Kabupaten Aceh Singkil, keberadaan dan daya tahan perusahaan informal berpotensi berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran.

Salah satu jalan keluar dari kemiskinan dan pengangguran adalah dengan bekerja di industri rumah tangga. Transformasi bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan margin keuntungan disebut industri. Merakit, atau merakit dan memperbaiki, adalah jenis industri. Barang-barang industri ada dalam berbagai bentuk dan ukuran, meliputi barang dan jasa.

Rumah bisa merujuk ke tempat tinggal, kampung halaman, atau tempat lahir seseorang. Industri meliputi kerajinan tangan, produk usaha, dan/atau usaha. Singkatnya, Peralatan Industri Rumah Tangga mengacu pada komoditas rumahan atau usaha kecil. Jenis kegiatan ekonomi ini dikenal sebagai usaha kecil karena berbasis di rumah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi usaha tersebut. kriteria, baik secara langsung maupun tidak langsung. kecil dan lurus Menurut UU No. 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai perusahaan dengan nilai bersih kurang dari Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan kurang dari Rp. 1.000.000.000.¹

Industri rumah tangga merupakan salah satu jenis usaha rumah tangga yang membantu masyarakat di Aceh Singkil, khususnya di Desa Pulau Baguk, dalam meningkatkan perekonomian mereka. Home Industri Rumah Tangga adalah unit usaha kecil atau entitas yang beroperasi di industri tertentu. Di perusahaan ini, hanya satu atau dua tempat tinggal yang biasanya digunakan sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran pada saat yang bersamaan. Korporasi tidak diragukan lagi lebih kecil dari perusahaan besar biasa dalam hal konsumsi modal dan energi.

Desa Pulau Baguk adalah sebuah tempat di Kecamatan Pulau Banyak Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Singkil. Di tempat yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan baharinya, masyarakat setempat memiliki potensi yang sangat besar. Orang-orang sadar bahwa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mereka dapat memperbaiki keadaan mereka. Masyarakat yang sumber pendapatan utamanya adalah menangkap ikan belum mampu sepenuhnya mengubah kondisi kehidupan mereka. Akibatnya, warga desa telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama dalam hal ekonomi.

Banyaknya kekayaan hayati di Desa Pulau Baguk sangat memberikan manfaat banyak bagi masyarakat setempat, dengan hasil alam yang melimpah masyarakat dapat mengambil dan memanfaatkan hasil alam yang ada. Kondisi perikanan yang melimpah dengan jumlah ikan yang bervariasi tercatat sebanyak 107 spesies ikan di lautan Pulau Banyak, hal tersebut dimanfaatkan masyarakat setempat untuk mengolah kembali menjadi olahan yang lebih kreatif dan masyarakat juga dilatih untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin untuk kelanjutan kehidupannya yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

Perekonomian Desa Pulau Baguk, khususnya bisnis perumahan dalam negeri, memiliki banyak potensi. Banyaknya spesies ikan di lautan Pulau

Banyak tak terkecuali ikan awo-awo atau yang sering disebut dengan ikan teri dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebuah olahan dengan hasil jual yang tinggi, yakni salah satunya usaha *home industry rakik awo-awo*. Rakik awo-awo merupakan produk makanan olahan yang diproduksi oleh warga Desa Pulau Baguk untuk meningkatkan potensinya ekonominya. Rakik awo-awo bisa dijadikan kenang-kenangan yang bisa dibawa pulang oleh banyak pengunjung Pulau sebagai oleh-oleh dari Pulau Banyak. Rakik awo-awo adalah nama yang digunakan di daerah tersebut untuk menyebut awo-awo atau ikan teri.

Tidak hanya hasil alam yang berlimpah, Pulau Banyak juga terkenal akan keindahan Pulau-pulau nya yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuka pariwisata bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke Pulau Banyak. Semakin banyaknya para wisatawan yang berdatangan ke Pulau Banyak hal tersebut membuat masyarakat setempat untuk membuka usaha dalam bentuk pengolahan sebagai salah satu makanan khas dari daerah tersebut sehingga makanan khas tersebut dapat dijadikan sebagai buah tangan bagi masyarakat yang ingin berkunjung. Dengan adanya buah tangan yang diolah oleh masyarakat setempat menjadikan usaha tersebut sebagai bentuk mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Pulau Baguk itu sendiri.

Masyarakat di Pulau Banyak mengolah dan membuat bahan utama untuk kegiatan sehari-hari, seperti ikan awo-awo atau teri yang melimpah. Rakik awo-awo sudah beroperasi sejak sebelum tsunami di Aceh tahun 2004 silam, namun popularitasnya melejit dalam tiga tahun terakhir. Terbentuknya rumah tangga awo-awo rakik telah membantu pemberdayaan masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan nelayan untuk mencari nafkah, namun kini kesejahteraan ekonominya meningkat berkat kehadiran mereka. Pemasaran awo-awo rakik berlangsung di sekitar lokasi. Karena hasil perikanan yang melimpah, penduduk setempat mengolah ikan teri untuk dijual sebagai bisnis.

Bagi banyak pengunjung pulau dari luar daerah dan negara lain, rakik awo-awo ini telah menjadi oleh-oleh.

Judul penelitian ini berkaitan dengan tindakan industri rumah tangga rumah tangga dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya dan semakin sejahtera, khususnya bagi perempuan di Desa Pulau Baguk itu sendiri, yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan mengarah pada kemandirian rumah tangga, sesuai dengan uraian di atas.

Berdasarkan interpretasi frase judul, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan membangun perekonomian di Desa Pulau Baguk, Aceh, Singkil, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya masyarakat yang inovatif, khususnya dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Rakik Awo-awo Di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana status pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana usaha rumahan rakik awo-awo di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Apa hambatan home industry Rakik awo-awo dalam memperkuat perekonomian masyarakat Di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil ?

C. Batasan Istilah

Penulis menyebutkan batasan kata-kata berikut yang dibahas dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman:

1. Pemberdayaan ekonomi berasal dari istilah “power” yang mengandung makna (power atau empowerment), dan diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, dan berupaya mewujudkan potensi tersebut menjadi kenyataan.³ Usaha masyarakat di Desa Pulau Baguk dalam mengolah awo-awo rakik untuk mengembangkan potensi dan ekonomi rumah tangga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup disebut dengan pemberdayaan. Kata “ekonomi” terdiri dari dua kata Yunani: oikos, yang berarti “rumah,” dan nomos, yang berarti “aturan, ketertiban, dan pengetahuan.” Jadi, arti asli kata tersebut adalah “informasi, pedoman, atau strategi mengelola keluarga”. Perekonomian yang dimaksud disini adalah perekonomian yang diberdayakan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan *Home Industry* tangga rakik awo-awo di Desa Pulau Baguk.
2. Sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu daerah dengan ikatan dan norma tertentu, menurut kamus besar bahasa Indonesia. Berikut ini adalah pencipta usaha home industry awo-awo rakik di Desa Pulau Baguk Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
3. Industri Rumah Tangga (atau hanya Industri Rumah Tangga) adalah semacam usaha kecil yang dijalankan oleh keluarga. Usaha kecil didefinisikan sebagai “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang atau organisasi usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha tersebut, baik langsung maupun tidak

³Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 26

langsung” menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Kecil adalah “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang pengendalian perusahaan milik, atau yang terpisah baik langsung maupun tidak langsung dari pengendalian perusahaan milik, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. ”, dan usaha menengah atau besar adalah “usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”, dan usaha kecil adalah “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki mengendalikan, atau yang terpisah secara langsung atau tidak langsung dari yang dimiliki¹

Maka tujuan peneliti dengan judul ini adalah untuk melihat apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* tangga rakik awo-awo akan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui usaha rumah tangga rakik awo-awo di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.
2. Mengkaji kesejahteraan pekerja rumah tangga rakik awo-awo di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi pelaku home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Menurut penulis, penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan informasi di bidang pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga, serta pengetahuan tentang kapasitas sumber daya manusia dan alam, serta memberikan tambahan literatur ilmiah dan bahan bacaan bagi yang membutuhkan.
- b. Bagi pemerintah, sebagai faktor dalam menentukan bagaimana menangani dan memperhatikan UMKM di setiap desa, dengan memberikan bantuan kepada mereka yang dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga.
- c. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi dan sumbangan atau sumbangan pemikiran, khususnya terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi di Desa Pulau Baguk, Aceh Singkil, melalui usaha rumahan awo-awo rakik.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengetahuan ilmiah di bidang sosial, khususnya di bidang pengembangan masyarakat Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan baru tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pulau Baguk, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, melalui industri rumah tangga awo-awo rakik tangga.

F. Sistematika Pembahasan

Agar susunan tesis ini lebih mudah dipahami, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

- BAB I** Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan, batasan istilah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Landasan Teoritis: Bab ini menyajikan teori-teori dalam bentuk definisi konsep yang diperoleh dari kutipan buku dan literatur penelitian yang berkaitan dengan penulisan laporan skripsi.
- BAB III** Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan prosedur analisis data.
- BAB IV** Latar belakang home industry awo-awo rakik, mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry awo-awo rakik, dan tantangan home industry awo-awo rakik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi beberapa temuan dan pembahasan.
- BAB V** Penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran



